BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendididkan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual pengendalian, diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Pasal 1, UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Bagi bangsa yang ingin maju, kebutuhan yang lebih besar, pendidikan harus dipandang sebagai sebuah kebutuhan Oleh sebab itu, peningkatan mutu pendidikan juga harus diikuti. Pendidikan yang dilaksanakan harus memiliki visi dan misi yang sangat jelas, perlu dilakukan langkah-langkah yang dengan cepat dan tepat.

Sangat penting dan mendesaknya pendidikan untuk umat manusia, selain harapan setiap orang, kebutuhan akan pendidikan bermutu, juga merupakan sarana utama untuk menghasilkan sumber daya manusia yang akan menghasilkan potensi diri yang dibutuhkan serta menyediakan sumber daya pendukung. Sesuai dengan visi pendidikan nasional, yaitu terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia

berkembang menjadi manusia Indonesia yang berkualitas, sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan jaman yang terus berubah.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mengamanatkan bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan dan peningkatan mutu serta relevansi pendidikan untuk menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal nasional dan global.

Aspek penting dalam pembangunan pendidikan adalah pembiayaan. Yang merupakan masalah pokok dalam pembiayaan pendidikan salah satunya yaitu bagaimana memenuhi kebutuhan operasional di satu sisi, dan di sisi lainnya bagaimana melindungi masyarakat (khususnya dari keluarga tidak mampu) dari hambatan biaya untuk mendapatkan pendidikan.

Pendanaan pendidikan adalah penyediaan sumberdaya keuangan yang diperlukan untuk penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan (Peraturan Pemerintah Nomor 48 tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan). Pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara Pemerintah, pemerintah daerah sesuai Pasal 2 ayat 1.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dalam rangka program pendidikan menengah universal (PMU) Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan meluncurkan program Bantuan Operasional Sekolah Reguler yang selanjutnya disingkat BOS Reguler.

Menurut Pasal 1 point 12 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah Reguler, yang dimaksud dengan Bantuan Operasional Sekolah Reguler adalah program Pemerintah Pusat untuk penyediaan pendanaan biaya operasional bagi Sekolah yang bersumber dari dana alokasi khusus nonfisik.

Tujuan dari pemberian Dana BOS Reguler adalah untuk : (1) membantu biaya operasional Sekolah; dan (2). meningkatkan aksesibilitas dan mutu pembelajaran bagi peserta didik.

SMA Negeri Bali Mandara (SMANBARA) merupakan sekolah yang bertaraf internasional yang dimiliki Bali. Berdasarkan Keputusan Gubernur Bali Nomor 680/03-A / HK / 2011 SMA Negeri Bali Mandara adalah sekolah layanan khusus yang berdiri pada tanggal 8 April 2011.

Pada awal berdirinya, berdasarkan kesepakatan bersama antara Pemerintah Provinsi Bali dan Yayasan Putera Sampoerna No. 075/11 / KB / B.PEM / 2009 dan Nomor 2420 / PSF / 10/09 SMANBARA dikelola oleh Putera Sampoerna Foundation. Di dalam kesepakatan disebutkan bahwa Putera Sampoerna Foundation bertanggung jawab atas biaya operasional sekolah, sedangkan Pemerintah Provinsi Bali bertanggung jawab atas pembangunan fisik sekolah biaya.

Menjelang tahun ke-2 2012/2013, Putera Sampoerna Foundation menilai SMANBARA siap menjadi sekolah independen yang mereka percayai untuk Pemerintah Provinsi Bali melanjutkan manajemen tanpa dukungan langsung Putera

Sampoerna Foundation. Karena tidak ada pilihan, Pemerintah Provinsi Bali menerima tantangan ini sebagai niat baik untuk memenuhi tujuan menyediakan layanan dan fasilitas untuk siswa ekonomi kurang mampu untuk melanjutkan studi mereka. Mulai saat ini SMANBARA sepenuhnya dikelola oleh Pemerintah Provinsi Bali dengan kunjungan berkala dari Putera Sampoerna Foundation.

Sekolah dengan motto "Great" *(Green, Share, Care, Clean, Healthy)* sebagaiman sekolah yang lain juga memperoleh dana BOS dalam menjalankan opersional belajar mengajar di lingkungan sekolah.

Dalam melaksanakan evaluasi program perlu ada instrumen yang dipergunakan untuk mengukur efektifitas program. Ada berbagai macam model evaluasi atas program, diantaranya : (1) Model Evaluasi yang Berorientasi pada Tujuan *(Goal Oriented Evaluation Model)*; (2) Model Evaluasi Lepas Tujuan *(Goal Free Evaluation Model),* (3) Model Formatif dan Sumatif *(Formative Summative Evaluation Model),* (4) Model Evaluasi Deskripsi Pertimbangan *(Countenance Evaluation Model),* (5) Model Evaluasi Responsif *(Responsive Evaluation Model),* (6) Model Evaluasi *CSE-UCLA(Center for the Study of California in Los Angeles Evaluation Model),* (7) Model Evaluasi CIPP *(Context, Input, process, product Evaluation Model),* (8) Model Evaluasi Kesenjangan *(Discrepancy).*

Model Evaluasi CIPP *(Contex, Input, Process, Product)* adalah salah satu program evaluasi yang dapat digunakan dalam membuat model instrumen evalusi program. Model evaluasi CIPP lebih komprehensif jika dibandingkan dengan model

evaluasi lainnya sehingga banyak dipergunakan oleh para evaluator. Model evaluasi CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem. Sangat cocok dipergunakan untuk mengevaluasi program bantuan dana BOS karena Model CIPP ini merupakan model evaluasi program yang standar.

Model evaluasi CIPP merupakan model evaluasi yang memudahkan evaluator dalam mengambil suatu keputusan ataupun rekomendasi berdasarkan tinjauan dari komponen evaluasi konteks, komponen evaluasi input, komponen evaluasi proses dan komponen evaluasi produk yang merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan sehingga mampu memberikan gambaran secara utuh tentang suatu objek/program yang dievaluasi. Model CIPP dapat digunakan pada program yang telah selesai (sumatif) atau masih dalam pengembangan (formatif).

Evaluasi penggunaan dana BOS Reguler merupakan hal yang cukup luas, memuat banyak komponen, kegiatan dan prosedur. Model evaluasi CIPP dipandang paling cocok dipergunakan untuk mengevaluasi pelaksanaan program BOS.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang seperti tersebut di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalah, antara lain :

(1) Peraturan/ undang – undang melandasi Program BOS yang diberikan pemerintah belum tersosialisi dengan baik sehingga menimbulkan kerancuan terhadap

penafsiran atau pemahanan yang baik bagi siswa, guru, orang tua siswa / masyarakat.

(2) Ada Kemungkinan pemahaman yang bias antara program BOS, yang mengutamakan hal peruntukan/mendukung dana BOS oleh tim pengelola dana BOS Reguler.

(3) Pemahaman sekolah, terhadap program bantuan teknis memprogramkan dana BOS Reguler kurang cermat sesuai dengan tujuan/sasaran yang diinginkan sesuai dengan Juknis.

(4) Pemahaman warga sekolah tentang organisasi, masukan, proses dan produk BOS Reguler belum tersosialisasi dengan baik

(5) Adanya petunjuk petunjuk teknis tentang penggunaan dana BOS Reguler yang selalu berubah setiap tahunnya

(6) Keterbatasan penggunaan atau pemanfaatan dana BOS Reguler yang harus sesuai dengan Juknis, sejatinya masih banyak program sekolah yang perlu dibiayai

(7) Masih kecilnya jumlah dana BOS Reguler sesuai kebutuhan standar biaya satuan *(unit cost)* per siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah seperti tersebut di atas, maka penelitian ini membatasi masalah yang akan diteliti pada Evaluasi Efektivitas Pelaksanaan Program Dana Bantuan Operasional Sekolah Reguler (BOS Reguler) di SMA Negeri Bali

Mandara Singaraja dengan mempergunakan model evaluasi program CIPP (konteks, inputn, proses, dan produk).

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

(1) Efektivitas program dana Bantuan Operasional Sekolah Reguler (BOS Reguler) di SMA Negeri Bali Mandara apabila ditinjau dari variabel konteks?

(2) Efektivitas program dana Bantuan Operasional Sekolah Reguler (BOS Reguler) di SMA Negeri Bali Mandara apabila ditinjau dari variabel input?

(3) Efektivitas program dana Bantuan Operasional Sekolah Reguler (BOS Reguler) di SMA Negeri Bali Mandara apabila ditinjau dari variabel proses?

(4) Efektivitas program dana Bantuan Operasional Sekolah Reguler (BOS Reguler) di SMA Negeri Bali Mandara apabila ditinjau dari variabel produk?

(5) Efektivitas program dana Bantuan Operasional Sekolah Reguler (BOS Reguler) di SMA Negeri Bali Mandara apabila ditinjau dari variabel konteks, iput, proses, produk (CIPP)?

(6) Apakah terdapat kendala-kendala yang dihadapi dan solusi yang dilakukan dalam pelaksanaan program dana Bantuan Operasional Sekolah Reguler (BOS Reguler) di SMA Negeri Bali Mandara dan alternatif pemecahannya?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari suatu penelitian merupakan suatu pijakan untuk mewujudkan aktivitas evaluasi yang akan dilakukan, sehingga tujuan dari penelitian perlu dirumuskan dengan jelas. Rumusan tujuan diperlukan untuk memberi arah serta langkah yang harus dilakukan dalam penyelesaian komplikasi. Penelitian ini menyetujui untuk mengkaji / meningkatkan tingkat efektifitas program pengelolaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMA Negeri Bali Mandara. Adapun tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

(1) Untuk mengetahui efektivitas program dana Bantuan Operasional Sekolah Reguler (BOS Reguler) di SMA Negeri Bali Mandara apabila ditinjau dari variabel konteks.

(2) Untuk mengetahui efektivitas program dana Bantuan Operasional Sekolah Reguler (BOS Reguler) di SMA Negeri Bali Mandara apabila ditinjau dari variabel input.

(3) Untuk mengetahui efektivitas program dana Bantuan Operasional Sekolah Reguler (BOS Reguler) di SMA Negeri Bali Mandara apabila ditinjau dari variabel proses.

(4) Untuk mengetahui efektivitas program dana Bantuan Operasional Sekolah Reguler (BOS Reguler) di SMA Negeri Bali Mandara apabila ditinjau dari variabel produk.

(5) Untuk mengetahui efektivitas program dana Bantuan Operasional Sekolah Reguler (BOS Reguler) di SMA Negeri Bali Mandara apabila ditinjau dari variabel konteks, iput, proses, produk (CIPP)

(6) Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dan solusi yang dilakukan dalam pelaksanaan program dana Bantuan Operasional Sekolah Reguler (BOS Reguler) di SMA Negeri Bali Mandara dan alternatif pemecahannya?

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang dihasilkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

(1) Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kasanah keilmuan evaluasi program pada umumnya, dan khususnya teorio-teori pengembangan evaluasi program pendidikan.

(2) Manfaat Praktis

(a) Kepada Kepala Dinas Pendidikan Pemudaan dan Olahraga Provinsi Bali, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan khusus yang berhubungan dengan pengelolaan dana program BOS. Keputusan-keputusan yang dapat dikeluarkan oleh pemerintah berdasarkan hasil penelitaian ini adalah merevisi program bantuan sekolah dalam konteks, input, proses mupun produk.

(b) Kepada Kepala Sekolah SMA Negeri Bali Mandara disarankan untuk menjadikan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk mengambil keputusan yang paling tepat dalam melakukan perbaikan-perbaikan untuk mengoptimalkan ketercapaian tujuan program BOS.

(c) Kepada guru dan tenaga kependidikan SMA Negeri Bali Mandara disarankan agar berkomitmen mendukung setiap kebijakan Kepala Sekolah yang terkait dengan BOS reguler sehingga kualitas proses dan hasil pendidikan semakin meningkat.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
UNDIKSHA